

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan

4.1.1 Profil Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

1. Nama Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Nama Kampus : UIN Raden Fatah
3. Alamat Fakultas : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang.
4. Telp/Fax : 0711-354668
5. Email : tarbiyah@radenfatah.ac.id
6. Situs Web : <http://tarbiyah.radenfatah.ac.id>
7. Tahun Didirikan : 1963
8. Akreditasi :
 - Pendidikan Agama Islam : A
 - Pendidikan Bahasa Arab : B
 - Pendidikan Kimia : B
 - Pendidikan Fisika : B
 - Pendidikan Matematika : A
 - Pendidikan Bahasa Inggris: B
 - PIAUD : C
 - PGMI : B
 - MPI : A
 - Pendidikan Biologi : B
9. Kota : Palembang
10. Provinsi : Sumatera Selatan

4.1.2 Sejarah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden

Fatah Palembang

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang diresmikan pada tanggal 13 Nopember 1964 di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1964 tanggal 22 Oktober 1964. Pada tahun 1975 s.d tahun 1995 IAIN Raden Fatah memiliki 5 Fakultas, tiga Fakultas di Palembang, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin; dan dua Fakultas di Bengkulu yaitu Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syariah di Bengkulu. Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan kelembagaan perguruan tinggi agama Islam, maka pada tanggal 30 juni 1997, yang masing- masing ke dua Fakultas di tingkatkan statusnya menjadi sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), yaitu STAIN Curup dan STAIN Bengkulu. Dalam perkembangan berikutnya IAIN Raden Fatah membuka dua Fakultas baru, yaitu Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah berdasarkan Surat keputusan Menteri Agama R.I Nomor 103 tahun 1998 tanggal 27 Februari 1998. Cikal bakal Fakultas Adab dimulai dari pembukaan dan penerimaan mahasiswa Program Studi (Prodi) Bahasa dan Sastra Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam pada tahun Akademik 1995/1996. Pendirian Program Pascasarjana pada tahun 2000 mengukuhkan IAIN Raden Fatah sebagai institusi pendidikan yang memiliki komitmen terhadap pencerahan masyarakat akademis yang selalu berkeinginan untuk terus menimba dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner.

Akhirnya melalui perjuangan yang panjang dari seluruh civitas akademika UIN dan tokoh masyarakat

Sumsel, pada tahun 2014 melalui Perpres No. 129 Tahun 2014 tentang Perubahan IAIN Raden Fatah Palembang Menjadi UIN Raden Fatah Palembang menjadi sejarah tranformasi lembaga dari IAIN menjadi UIN. Perubahan ini tentunya menjadi kompas dan arah serta menjadi agenda strategis bagi pengembangan UIN Raden Fatah Palembang di masa-masa mendatang.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dulunya adalah Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang didirikan dengan diawali oleh munculnya gagasan pendirian lembaga pendidikan tinggi Islam di Palembang pada saat berlangsungnya Mukhtamar Ulama se-Indonesia di Palembang pada tahun 1957. Gagasan tersebut diprakarsai oleh tiga tokoh ulama, yaitu KH. A. Rasyid Siddiq, M. Siddik Adim, dan M. Husin Abdul Muin. Gagasan ini mendapat sambutan yang positif dari pemerintah daerah dan masyarakat. Sebagai realisasi gagasan ketiga tokoh tersebut, pada tanggal 11 September 1957 diresmikan berdirinya Fakultas Hukum Islam dan Pengetahuan Masyarakat yang didirikan oleh Yayasan Perguruan Tinggi Islam Sumatera Selatan. Pimpinan Fakultas pada saat itu adalah KH.A. Gani Sindang sebagai ketua dan Muchtar Effendi sebagai sekretaris.

Seiring dengan berdirinya Fakultas Syari'ah, maka pada tahun 1963 berdiri Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang didirikan atas prakarsa Yayasan Taqwa Sumatera Selatan. Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang pertama kali adalah Letkol. Drs.Hasbullah Bakry sebagai Dekan, M. Isa Sarul, MA sebagai wakil dekan, Drs. Fahcry

Bastari sebagai Sekretaris Dekan, dan Drs. Hasanuddin dan Jauhari BA sebagai Kepala Kantor.

Pada tahun 1964, dibentuk panitia khusus untuk mempersiapkan penegerian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang diketuai oleh Letkol. Drs. Hasbullah Bakry dan Drs. Hasanuddin sebagai sekretaris. Usaha panitia berhasil, yaitu dinegerikannya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI nomor 86 tahun 1964 tanggal 20 Oktober 1964.

Setelah mengalami proses penegerian, pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang mengalami perubahan yaitu: M. Isa Sarul, MA sebagai Dekan, Drs. Hasanuddin sebagai Pembantu Dekan I, Drs. Hijazi sebagai Pembantu dekan II dan Drs. Abdullah Yahya sebagai Sekretaris Fakultas. Pada saat itu, Pembantu Dekan II yang semula dijabat Drs. Hijazi mengalami perubahan, dikarenakan beliau mendapat tugas penting sementara masa tugasnya belum selesai, maka Pembantu Dekan II dijabat oleh Drs. Burlian Somad.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan dan Kependidikan yang berbasis Islam sudah hampir berusia setengah abad. Dalam usianya yang demikian berbagai aspek kemajuan dan target pencapaian sudah diraih, dari sisi fasilitas misalnya meskipun masih ada kekurangan disana-sini, namun secara bertahap sudah mulai memadai, demikian juga dengan kualitas akademik hampir semua Program Studi sudah terakreditasi. Selanjutnya, untuk kasus di lingkungan UIN Raden Fatah, hingga saat ini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah

Palembang adalah fakultas terbesar dan menjadi primadona (pilihan favorit) bagi calon mahasiswa baru. Keberadaannya selalu mendapat perhatian dan pengakuan dari masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya peminat yang ingin menimba ilmu di fakultas ini setiap tahun akademik baru. Hampir dari 60 % peminat UIN, memilih Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang sebagai tempat belajarnya.

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang beralamat di Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry Km. 3,5 Palembang. Izin pendirian program studi ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 86 tahun 1964 tanggal 20 Oktober 1964; dan perpanjangan izin Nomor: Dj.I/202/2008 tanggal 20 Juni 2008. Sampai saat ini Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tetap eksis dalam penyelenggaraan perkuliahan dan telah terakreditasi BAN-PT dengan Surat Keputusan Nomor: 182/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014 tanggal 28 Juni 2014 dengan peringkat Akreditasi **A**.

4.1.2 Visi, Misi dan Tata Tertib FITK dan Prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang

a. Visi FITK dan Prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang

Tabel 5
Visi FITK dan prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang

No	Visi FITK	Visi Prodi PAI
1.	Menjadi Fakultas Unggul dan Berkarakter	Menjadi Progran Studi yang Unggul, Religius,

di bidang pendidikan dan riset berdasarkan nilai-nilai profesional dan etika religius serta mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.	dan Mampu Bersaing di Kawasan Asia pada Tahun 2030.
--	---

b. Misi FITK DAN Prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang

Tabel 6
Misi FITK UIN Raden Fatah Palembang

NO	Misi FITK
1.	Menyelenggarakan pendidikan untuk tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan memiliki karakter islami, serta berdaya saing tinggi.
2.	Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas untuk menghasilkan pendidik profesional yang dapat mengimplementasikan mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni bagi penguatan dan pengembangan profesionalisme guru.
3.	Melaksanakan dan mengembangkan penelitian dalam bidang pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.
4.	Melakukan pengembangan <i>networking</i> kepada lembaga-lembaga yang berkomitmen dalam peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan pada level lokal, nasional, dan internasional.

5.	Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan berdasarkan prinsip unggul dan berkarakter.
----	---

Tabel 7

Misi Prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang

No.	Misi Prodi PAI
1.	Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Berkualitas, Profesional, Religius, dan Berbasis ICT.
2.	Melaksanakan Penelitian dan Publikasi Ilmiah dalam Bidang Pendidikan Agama Islam yang Kompetitif dan Relevan dengan Kebutuhan Masyarakat Lokal dan Global.
3.	Melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Bidang Pendidikan Agama Islam Secara Profesional dan Berkelanjutan.
4.	Menjalin dan Mengembangkan Kerjasama Secara Sinergis dengan <i>stakeholder</i> .

c. Tata Tertib

1. Kewajiban Mahasiswa

- 1) Menjunjung tinggi ajaran Islam dan berakhlak terpuji .
- 2) Menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 3) Mematuhi dan menaati semua peraturan yang berlaku.

- 4) Menciptakan suasana kampus yang Islami serta menjaga sarana dan prasarana yang ada dikampus.
- 5) Mengikuti semua proses kegiatan akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 6) Memelihara hubungan sosial dan silaturahmi yang baik dalam kampus dan masyarakat.
- 7) Mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan ketentuan dan durasi waktu yang telah ditentukan.
- 8) Memarkir kendaraan roda dua maupun roda empat di tempat parkir yang telah disediakan.

2. Hak Mahasiswa

- 1) Mendapatkan bimbingan, arahan dan dorongan dari pimpinan dan dosen.
- 2) Mendapatkan pelayanan dibidang admistrasi, akademik dan kemahasiswaan.
- 3) Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.
- 4) Memperoleh penghargaan atas prestasi yang dicapai pada jenjang tertentu.
- 5) Mendapatkan bantuan dan perlindungan hukum selama tidak ada unsur kriminilaitas dan tidak merusak nama baik kampus.
- 6) Menjadi pengurus dan anggota dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan dikampus.

3. Etika Berpakaian

- 1) Berjilbab rapi menutup dada (bukan jilbab instan kaos,tidak transparan dan tidak ketat) bagi mahasiswi.

- 2) Rambut pendek yang rapi dan tidak bertopi bagi mahasiswa.
 - 3) Baju kemeja/baju gamis/baju batik yang menutup badan sampai lutut, tidak ketat dan tidak transparan bagi mahasiswi.
 - 4) Baju kemeja/baju koko/baju batik/baju kaos berkerah bagi mahasiswa.
 - 5) Rok/celana panjang berbahan dasar (bukan jeans) yang tidak ketat dan tidak transparan bagi mahasiswi.
 - 6) Celana panjang berbahan dasar (bukan jeans) yang tidak ketat dan berikat pinggang bagi mahasiswa.
 - 7) Sepatu yang dilengkapi dengan kaos kaki.
 - 8) Kulit tidak bertato dan wajah tidak menggunakan *make up* yang berlebihan bagi mahasiswi.
 - 9) Kulit tidak bertato bagi mahasiswa.
4. Larangan Mahasiswa
- 1) Melanggar tata tertib etika berpakaian.
 - 2) Merusak sarana dan prasarana kampus.
 - 3) Melanggar tata tertib ketika kuliah dan ujian sedang berlangsung.
 - 4) Menggunakan handphone ketika kuliah sedang berlangsung.
 - 5) Merokok ketika kuliah sedang berlangsung.
 - 6) Mengganggu ketenangan pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung
 - 7) Membawa senjata tajam atau sejenisnya

4.1.3 Tujuan FITK dan Prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang

Tabel 8
Tujuan FITK UIN Raden Fatah Palembang

No.	Tujuan FITK
1.	Menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, religius dan berkarakter budaya Melayu serta berwawasan global.
2.	Menghasilkan ilmu pengetahuan yang empirik teori, konsep, metodologi, model dan informasi baru untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.
3.	Mengembangkan dan menyebarluaskan tradisi ilmiah dalam mendukung pembentukan dan pengembangan kompetensi akademik, paedagogik, pribadi, dan sosial bagi calon pendidik dan tenaga kependidikan.
4.	Meningkatkan peran Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai fakultas unggul dan berkarakter dalam bidang pendidikan dan riset.
5.	Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan berdasarkan prinsip unggul dan berkarakter.

Tabel 9
Tujuan Prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang

No.	Tujuan Prodi PAI
------------	-------------------------

1.	Terwujudnya sarjana PAI yang unggul, berakhlak mulia, dan memiliki daya saing yang global.
2.	Terbentuknya tradisi ilmiah untuk mendukung pengembangan kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial bagi calon pendidik.
3.	Terlaksananya pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dan berkelanjutan.
4.	Terwujudnya kerjasama yang produktif dan kemitraan yang harmonis dengan <i>stakeholder</i> .

4.1.4 Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Adapun struktur organisasi di tingkat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang adalah sebagai berikut:

Tabel 10

Struktur Organisasi Tingkat Dekan

Jabatan	Nama
Dekan	Prof. Dr. H. Abdullah, M.Ed
Wakil Dekan I	Dr. Muhammad Fauzi, M. Ag
Wakil Dekan II	Dr. Fitri Oviyanti, M. Ag

Wakil Dekan III	Dr. Kms. Badaruddin, M. Ag
-----------------	-------------------------------

Struktur organisasi di tingkat Prodi (Program Studi) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang sebagai berikut:

Tabel 11

Struktur Organisasi Tingkat Prodi

Jabatan	Nama
Kaprodi PAI	Dr. Mardeli, M.A
Sekprodi PAI	Dr. Nyayu Soraya, M.Hum
Kaprodi PBA	Drs. Jumhur, M.A
Sekprodi PBA	Nurul Hidayati, M.Pd.I
Kaprodi Pend. Kimia	Dr. Indah Wiganti, M.Pd. I
Sekprodi Pend. Kimia	Moh. Ismail Sholeh, M.Pd
Kaprodi Pend.Fisika	Dr. M. Win Afgani, M. Pd
Sekprodi Pend. Fisika	Andi PutraS S., M.Pd
Kaprodi Pend. MTK	Dr. Hartatiana, M.Pd
Sekprodi Pend. MTK	Riza Agustiani, M.Pd
Kaprodi PBI	Dewi Warna, M.Pd

Sekprodi PBI	Drs. Ahmad Yani, M.Pd
Kaprodi PIAUD	Dr. Leny Marlina, M.Pd.I
Sekprodi PIAUD	Fuaddilah Ali Sofyan, M.Pd
Kaprodi PGMI	Dr. Tutut Handayani, M.Pd
Sekprodi PGMI	Dra. Nurlaeli, M.Pd. I
Kaprodi MPI	Dr. Hj. Mardiah Astuti, M. Pd. I
Sekprodi MPI	Dr. Febriyanti, M.Pd
Kaprodi Pend. Biologi	Dr. Yulia Trisamiha, M.Pd.I
Sekprodi Pend. Biologi	Jhon Riswanda, M. Kes

4.1.5 Sarana dan Prasarana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang jika ditinjau dari segi perkembangan fisik sudah bisa dikatakan cukup maju. Sebagai suatu lembaga perguruan tinggi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, sarana dan prasarana mutlak harus ditingkatkan untuk tercapainya suatu tujuan organisasi, untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Jenis Sarana dan Parsarana

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	No.	Jenis Sarana dan Prasarana
1.	Ruang Dekan	16.	Absensi Pegawai
2.	Ruang Wakil Dekan	17.	Absensi Dosen
3.	Ruang Dosen	18.	Komputer
4.	Ruang Tamu	19.	Ruang Seminar
5.	Ruang Kaprodi	20.	Jaringan Internet Berbasis <i>Wifi</i>
6.	Ruang TU	21.	<i>Academic Center</i> , untuk kegiatan akademik
7.	Ruang Kantor	22.	Area Parkir
8.	Musholah	23.	Laboratorium <i>Micro Teaching</i>
9.	Perpustakaan	24.	Laboratorim Sumber Belajar
10.	Ruang BEM	25.	Laboratorium Keagamaan

11.	Ruang Kuliah	26.	Laboratorium MIPA
12.	Penerangan Listrik	27.	laboratorium Komputer
13.	Air Bersih	28.	Laboratorium PIAUD
14.	WC (Toilet)	29.	Laboratorium Bahasa
15.	Ruang Multimedia		

4.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang harus peneliti siapkan. Sebelum melakukan suatu penelitian harus melakukan persiapan terlebih dahulu, agar suatu penelitian dapat berjalan lancar dan optimal. Berikut ini beberapa persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian:

4.2.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini salah satunya surat izin penelitian sebelum melakukan penelitian. Langkah pertama yang harus dilakukan peneliti adalah memiliki izin persetujuan pembimbing 1 dan pembimbing 2 untuk melaksanakan suatu penelitian. Setelah itu, surat penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tanggal 10 November 2020 dengan Nomor: B-502/un.09/IX/PP.09/11/2020 yang ditujukan kepada pihak Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang. Selanjutnya pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan memberikan surat balasan pada tanggal 21

februari 2021 dengan Nomor: B-1424/Un.09/II.I/PP.009/2/2021 yang berisi bahwa pihaknya telah mengkonfirmasi bahwa pihaknya menyetujui atau mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel konformitas yaitu dengan skala konformitas menggunakan skala Likert, yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan bentuk-bentuk konformitas yang dikemukakan oleh Sears, freedman, & Peplau (1985) mengatakan bahwa aspek-aspek konformitas ditandai dengan adanya tiga hal, yaitu: 1) Kekompakan Kelompok. 2) Kesepakatan Kelompok. 3) Ketaatan Kelompok. Dengan respon yang disediakan berupa SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), N (Netral), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). skala tersebut terdiri dari 64 item pernyataan.

Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel kedisiplinan yaitu dengan skala kedisiplinan menggunakan skala Likert, yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kedisiplinan yang dikemukakan oleh Prijodarminto (2004) yang menyatakan bahwa kedisiplinan memiliki aspek-aspek sebagai berikut: 1) sikap mental yang baik, 2) pemahaman yang baik mengenai sistem aturan dan 3) dapat menunjukkan sikap kelakuan yang wajar. Dengan respon yang disediakan berupa SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), N (Netral), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). skala tersebut terdiri dari 60

item pernyataan. Kedua skala penelitian diatas telah melalui tahap *expert judgment* oleh dosen Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yaitu Dr. Ema Yudiani, M.Si, Psikolog dan Inda Purwasih, M.Psi, Psikolog.

4.2.3 Uji Coba Alat Ukur

Setelah melakukan persiapan dengan membuat sendiri alat ukur untuk mengukur variabel skala konformitas dan kedisiplinan, selanjutnya peneliti melakukan uji coba (*try out*). Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat validasi dan reliabilitas berguna untuk mendapat item-item yang layak untuk dijadikan alat ukur. Adapun subjek uji coba (*try out*) dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang dan didapat subjek berjumlah 120 orang, yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik yang dimiliki oleh subjek penelitian. Uji coba (*try out*) dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2020-4 November 2020. Setelah uji coba skala diperoleh 46 item konformitas dan 44 item kedisiplinan yang dinyatakan valid dan layak dijadikan alat ukur dan digunakan pada penelitian. Penelitian dilakukan pada tanggal 10 November- 24 November 2020.

Pada proses pengambilan data uji coba (*try out*) dilakukan secara *online* yaitu alat ukur dibuat dengan menggunakan *google form*. Pengambilan data penelitian juga dilakukan secara *online* yaitu alat ukur yang dibuat dengan menggunakan *google form*. Pada saat melakukan uji coba (*try out*) dan penelitian, peneliti dibantu oleh beberapa Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2018 skala disebar melalui grup Whatsapp. Subjek diminta untuk mengisi dua alat ukur yaitu skala konformitas dan skala kedisiplinan

secara *online*. Alasan peneliti menyebar skala dengan menggunakan *google form* karena sedang terjadi Covid-19.

4.2.4 Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan data yang diperoleh dari tahap uji coba alat ukur, selanjutnya akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kedua skala tersebut. Setelah item dalam penelitian menggunakan parameter indeks daya beda item, yang diperoleh dari korelasi antara masing-masing item dengan skor item total, sehingga diklasifikasikan menjadi item valid dan item tidak valid (gugur). Menurut Azwar (2012) kriteria penentuan skala valid itu, jika nilai koefisien korelasi $\geq 0,30$, nilai koefisien korelasi $\leq 0,30$ maka dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya beda rendah (gugur). Namun, apabila item yang memiliki koefisien korelasi item total sama dengan atau lebih besar dari 0,30 jumlahnya melebihi jumlah item yang dispesifikasikan dalam rencana untuk dijadikan skala, maka dapat dipilih item yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan tercapai (Azwar,2012). Dari uji coba ini diperoleh 42 item yang valid pada skala konformitas dan 49 item yang valid pada skala kedisiplinan.

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Seleksi Item Skala Konformitas

a. Validitas Skala Konformitas

Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala konformitas, dari keseluruhan jumlah item yang berjumlah 64 item, maka

didapat 46 item yang valid dan 18 item yang gugur (tidak valid). Penentuan item skala itu valid, jika nilai koefisien > 0,30. Jika nilai koefisien < 0,30 maka item skala tersebut dinyatakan tidak valid (gugur). Item yang gugur terjadi karena terdapat bahasa yang kurang tepat, subjek tidak menjawabnya dengan konsisten dan lain sebagainya. Selanjutnya item yang valid diuji kembali. Dibawah ini adalah tabel yang didalamnya terdapat item yang telah diklasifikasikan menjadi item yang valid dan item yang tidak valid (gugur).

Tabel 13
Blueprint Skala Konformitas Try Out

No	Bentuk-bentuk	Indikator	Item		Jumlah Item
			F	UF	
1	Kekompakan Kelompok	1. Penyesuaian diri	1, 15, 29, 43, 57	8, 22, 36*, 50, 64*	10
		2. Perhatian terhadap kelompok	2, 16*, 30, 44, 58	9, 23, 37, 51	9
2	Kesepakatan Kelompok	1. Kepercayaan	3, 17, 31, 45, 59	10, 24, 38, 52*	9
		2. Persamaan pendapat	4, 18*, 32, 46*, 60	11*, 25, 39*, 53*	9

		3. Penyimpangan terhadap kelompok	5, 19*, 33*, 47, 61*	12*, 26*, 40, 54	9
3.	Ketaatan Kelompok	1. Tekanan karena ganjaran dan hukuman	6, 20*, 34, 48*, 62*	13, 27*, 41, 55*	9
		2. Harapan orang lain	7, 21, 35*, 49, 63*	14, 28*, 42, 56	9
Total Item			35 Item	29 Item	64 Item

Keterangan: Tanda merupakan item yang gugur (tidak valid)*

Setelah melakukan uji coba (*try out*), dari 64 item didapat 42 item yang valid dan 22 item yang dinyatakan gugur (tidak valid), maka item-item yang tidak valid tersebut dikeluarkan.

Adapun butir-butir item yang valid adalah 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 17, 21, 22, 23, 24, 25, 29, 30, 31, 32, 34, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 49, 50, 51, 54, 56, 57, 58, 59 dan 60. Sedangkan sisanya yaitu 22 item yang tidak valid adalah 11, 12, 16, 18, 19, 20, 26, 27, 28, 33, 35, 36, 39, 46, 48, 52, 53, 55, 61, 62, 63 dan 64. Kemudian, peneliti memberikan kembali penomoran pada item-item yang valid dengan memajukan item untuk diletakkan dinomor yang tidak valid dan dijadikan skala penelitian.

Distribusi sebaran item pada skala kedisiplinan berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 14
***Blueprint* Skala Konformitas Penelitian**

No	Bentuk-bentuk	Indikator	Item		Jumlah Item
			F	UF	
1	Kekompakan Kelompok	Penyesuaian diri	1, 15, 29, 43, 57	8, 22, 50,	8
		Perhatian terhadap kelompok	2,30, 44, 58	9, 23, 37, 51	8
2	Kesepakatan Kelompok	Kepercayaan	3, 17, 31, 45, 59	10, 24, 38	8
		Persamaan pendapat	4,32,60	25	4
		Penyimpangan terhadap kelompok	5,47	40, 54	4
3.	Ketaatan Kelompok	Tekanan karena ganjaran dan hukuman	6,34	13,41	4
		Harapan orang lain	7, 21, 49	14, 42, 56	6

Total Item	24 Item	18 Item	42 Item
-------------------	----------------	----------------	----------------

b. Reliabilitas Skala Konformitas

Adapun hasil reliabilitas terhadap item-item yang valid yang diperoleh dari uji skala kedisiplinan dengan *coreccted item total correlation* menunjukkan *alpha cronbach* 0.911 dengan jumlah N sebanyak 64. Setelah item yang gugur yang dikeluarkan kemudian dianalisis kembali dan didapat hasil 0,926 dengan jumlah N 42. Maka dengan demikian skala konformitas dapat dikatakan reliabel, karena semakin mendekati angka 1 maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan.

Tabel 15
Hasil Uji Reliabilitas Skala Konformitas
Reability Statistcs

Cronbach's Alpha	N of Item
.926	42

4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Seleksi Item Skala Kedisiplinan

a. Validitas Skala Kedisiplinan

Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala kedisiplinan, dari keseluruhan jumlah item yang berjumlah 60 item, maka didapat 44 item yang valid dan 16 item yang gugur (tidak valid). Penentuan item skala itu valid, jika nilai koefisien > 0,30. Jika nilai koefisien < 0,30 maka item skala tersebut

dinyatakan tidak valid (gugur). Item yang gugur terjadi karena terdapat bahasa yang kurang tepat, subjek tidak menjawabnya dengan konsisten dan lain sebagainya. Selanjutnya item yang valid diuji kembali. Dibawah ini adalah tabel yang didalamnya terdapat item yang telah diklasifikasikan menjadi item yang valid dan item yang tidak valid (gugur).

Tabel 16
Blueprint Skala Kedisiplinan Try Out

No	Aspek-Aspek	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1.	Pemahaman tentang peraturan yang berlaku	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui tentang peraturan yang berlaku di kampus 	1*,31	16,46	4
		<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui manfaat dari peraturan di kampus 	2,32	17,47	4
		<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan yang berlaku 	3*,33	18*,48	4
		<ul style="list-style-type: none"> Mengarahkan tindakan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku 	4*,34	19,49	4

2.	Sikap mental yang baik	<ul style="list-style-type: none"> Berorientasi sukses 	5*,35	20*,50	4
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengendalikan diri 	6,36	21*,51	4
		<ul style="list-style-type: none"> Berani 	7,37	22,52	4
		<ul style="list-style-type: none"> Jujur 	8,38	23,53	4
		<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai hubungan yang baik dengan lingkungan perkuliahan 	9,39	24,54	4
3.	Kesungguhan dalam menataati	<ul style="list-style-type: none"> Bertanggung jawab terhadap tugas 	10,40	25,55	4
		<ul style="list-style-type: none"> Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam peraturan 	11,41	26,56	4
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjadi teladan 	12,42	27,57	4
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu bekerja sama dengan orang lain 	13*,43	28*,58	4
		<ul style="list-style-type: none"> Memanfaatkan waktu 	14*,44	29,59	4
		<ul style="list-style-type: none"> Melakukan evaluasi diri 	15,45*	30,60	4

Total Item	30 Item	30 Item	60 Item
-------------------	--------------------	--------------------	--------------------

Keterangan: Tanda merupakan item yang gugur (tidak valid)*

Setelah melakukan uji coba (*try out*), dari 60 item didapat 49 item yang valid dan 11 item yang dinyatakan gugur (tidak valid), maka item-item yang tidak valid tersebut dikeluarkan.

Adapun butir-butir item yang valid adalah 2, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59 dan 60. Sedangkan sisanya yaitu 11 item yang tidak valid adalah 1, 3, 4, 5, 13, 14, 18, 20, 21, 28 dan 45. kemudian, peneliti memberikan kembali penomoran pada item-item yang valid dengan memajukan item untuk diletakkan dinomor yang tidak valid dan dijadikan skala penelitian. Distribusi sebaran item pada skala kedisiplinan berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 17
Blueprint Skala Kedisiplinan Penelitian

No	Aspek-Aspek	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1.	Pemahaman tentang peraturan	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui tentang peraturan yang berlaku dikampus 	31	16,46	3

	yang berlaku	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui manfaat dari peraturan di kampus 	2,32	17,47	4
		<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan yang berlaku 	33	48	2
		<ul style="list-style-type: none"> Mengarahkan tindakan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku 	34	19,49	3
2.	Sikap mental yang baik	<ul style="list-style-type: none"> Berorientasi sukses 	35	50	2
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengendalikan diri 	6,36	51	3
		<ul style="list-style-type: none"> Berani 	7,37	22,52	4
		<ul style="list-style-type: none"> Jujur 	8,38	23,53	4
		<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai hubungan yang baik dengan lingkungan perkuliahan 	9,39	24,54	4
3.	Kesungguhan dalam menaati	<ul style="list-style-type: none"> Bertanggung jawab terhadap tugas 	10,40	25,55	4
		<ul style="list-style-type: none"> Mengamalkan nilai-nilai yang 	11,41	26,56	4

		terkandung dalam peraturan			
		• Mampu menjadi teladan	12,42	27,57	4
		• Mampu bekerja sama dengan orang lain	43	58	2
		• Memanfaatkan waktu	44	29,59	3
		• Melakukan evaluasi diri	15	30,60	3
Total Item			23 Item	26 Item	49 Item

b. Reliabilitas Skala Kedisiplinan

Adapun hasil reliabilitas terhadap item-item yang valid yang diperoleh dari uji skala kedisiplinan dengan *coreccted item total correlation* menunjukkan *alpha cronbach* 0.932 dengan jumlah N sebanyak 60. Setelah item yang gugur dikeluarkan kemudian dianalisis kembali dan didapat hasil 0,943 dengan jumlah N sebanyak 49. Dengan demikian skala kedisiplinan dapat dikatakan reliabel, karena semakin mendekati angka 1 karena maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan.

Tabel 18
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kedisiplinan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
-------------------------	------------------

.943	49
------	----

4.5 Hasil Penelitian

4.5.1 Kategorisasi Tabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel konformitas dengan kedisiplinan. Variabel ini dapat diuraikan setelah penyajian tabel deskripsi data penelitian. Dalam tabel deskripsi data penelitian tersebut akan diketahui skor X yang diperoleh *empirik* melalui skor X maksimal, X minimal, *mean* dan standar deviasi. Skor X yang diperoleh *empirik* didapat dari tabel deskriptif statistik dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product for Service Solition*) versi 23 *for windows* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X (empirik)			
	X Min	X Max	Mean	Standar Deviasi
Konformitas	122	262	162.36	22.424
Kedisiplinan	127	231	176.64	17.085

Pada tabel di atas dapat dilihat skor empirik variabel konformitas dengan kedisiplinan yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan kategorisasi kedua variabel penelitian. Peneliti telah membuat kategorisasi beserta frekuensi dan persentase terhadap kedua variabel yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 20
Kategorisasi Skor Skala Konformitas

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
$X \leq 140$	Rendah	35	23%
$140 < X \leq 184$	Sedang	92	60%
$X > 184$	Tinggi	25	17%
Total		152	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor konformitas dapat disimpulkan bahwa terdapat 35 mahasiswa atau 23% pada kategorisasi rendah, 92 mahasiswa atau 60% pada kategorisasi sedang, dan 25 mahasiswa atau 17% pada kategorisasi tinggi pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Tabel 21
Kategorisasi Skor Skala Kedisiplinan

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
$X \leq 160$	Rendah	23	15%
$160 < X \leq 194$	Sedang	110	72%
$X > 194$	Tinggi	19	13%
Total		152	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor kedisiplinan dapat disimpulkan bahwa terdapat 23 mahasiswa atau 15% pada kategorisasi rendah, 110

mahasiswa atau 72% pada kategorisasi sedang, dan 19 mahasiswa atau 13% pada kategorisasi tinggi pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

4.5.2 Uji Asumsi

Uji asumsi normalitas dan linieritas merupakan syarat sebelum dilakukannya uji analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian, Hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak jika nilai $p > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal, namun sebaliknya jika nilai $p < 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal (Alhamdu, 2015). Hasil uji normalitas terhadap variabel konformitas dan kedisiplinan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 22
Deskripsi Uji Normalitas

Variabel	One-Sample-Kolmogorov-Smirnov Test	Keterangan
Konformitas	0.060	Normal
Kedisiplinan	0.200	Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil normalitas maka dapat dipahami sebagai berikut:

1. Hasil uji normalitas terhadap variabel konformitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.060 berdasarkan data tersebut ($p=0.060>0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel konformitas berdistribusi normal.
2. Hasil uji normalitas terhadap variabel kedisiplinan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.200 berdasarkan data tersebut ($p=0.200>0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel kedisiplinan dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dengan menggunakan program SPSS uji linieritas menggunakan *test for linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Bila nilai signifikansi pada *Deviation From Linierity* lebih besar dari 0,05, berarti kedua variabel memiliki hubungan yang linier. Bila nilai signifikansi F linierity lebih kecil dari 0,05 maka kedua variabel memiliki hubungan yang linier (Alhamdu, 2015). Berikut adalah hasil *ouput* dari uji linieritas dengan menggunakan bantuan *SPSS 23 for windows*.

Tabel 23
Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Konformitas ↔ Kedisiplinan	1.226	0.194	Linier

Berdasarkan nilai signifikansi pada *deviation from linearity* adalah 0.194 berarti nilai bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel konformitas dan variabel kedisiplinan mempunyai hubungan yang linier ($0.194 > 0,05$) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa uji asumsi linieritas terpenuhi.

4.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y. Dimana peneliti disini menggunakan perhitungan statistik adalah analisis korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23 for windows*. Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 24
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	Sig. (p)	Keterangan
Konformitas ↔ Kedisiplinan	0.783	0.000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dari tabel *correlations* menunjukkan bahwa hubungan atau nilai koefisien korelasi antara variabel konformitas dengan kedisiplinan terbilang rendah yakni sebesar 0.783.
2. Nilai signifikansi dari tabel didapat 0.000 dimana ($p < 0,05$) maka ($\text{sig} = 0.000 < 0,05$). Artinya hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara konformitas

dengan kedisiplinan pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti atau diterima.

3. Nilai r yang didapat positif, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara konformitas dengan kedisiplinan memiliki hubungan yang positif. Apabila nilai pada salah satu meningkat, maka nilai pada variabel lainnya akan meningkat pula. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konformitas yang ada pada mahasiswa maka semakin tinggi pula kedisiplinan yang dimilikinya. Jika semakin rendah konformitas yang ada pada mahasiswa maka semakin rendah pula kedisiplinan yang dimilikinya.

4.6 Pembahasan

Setelah peneliti melakukan analisis *Pearson's Product Moment* yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian, yaitu variabel konformitas dan variabel kedisiplinan pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik *Pearson's Product Moment* diperoleh taraf signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0,05$) berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Jadi dengan demikian bahwa konformitas memiliki hubungan yang signifikan dengan kedisiplinan pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang. Hal ini sependapat dengan Ade (2015) bahwa konformitas memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap kedisiplinan.

Dilihat dari persentasi kategori kedisiplinan sebanyak 15% (23 mahasiswa) yang memiliki kategorisasi rendah, sedangkan yang berada pada kategorisasi sedang sebanyak 72% (110 mahasiswa), adapun yang mempunyai kategorisasi tinggi sebanyak 13% (19 mahasiswa) pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang rata-rata memiliki kedisiplinan pada kategori sedang dan hampir memenuhi aspek-aspek dari kedisiplinan yang dikemukakan oleh Prijodarminto (2004) yaitu sikap mental yang baik, pemahaman yang baik dan sikap kelakuan yang wajar. Disiplin itu kepatuhan untuk menghormati dan menjalankan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Mahasiswa harus bisa menentukan lingkungan yang baik dan hal yang baik untuk dirinya, karena pada dasarnya tingkat pendidikan mahasiswa jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak-anak yang duduk dibangku sekolah. Sebagai seorang mahasiswa harus mempunyai pendirian untuk menentukan perilaku yang baik serta bisa menguntungkan bagi diri untuk masa depannya. Jiwa kedisiplinan akan muncul pada mahasiswa tersebut jika mereka memilih untuk mengikuti teman sebayanya yang menunjukkan dan memiliki sikap disiplin.

Menurut tulus (dalam Susanto, 2018) salah satu faktor yang berperan dalam kedisiplinan yaitu lingkungan, hal ini menunjukkan bahwa jika seorang individu berada pada lingkungan yang berdisiplin maka perilaku disiplin akan muncul dan begitu juga sebaliknya.

Persentase konformitas pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang terdapat 23% (35 mahasiswa) pada kategorisasi rendah, 60% (92 mahasiswa) pada kategorisasi sedang, serta sebesar 17% (25 mahasiswa) yang berada pada kategori tinggi. Dalam hal ini konformitas pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang berada pada kategori sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas UIN Raden Fatah Palembang rata-rata memiliki konformitas pada kategori sedang dan rata-rata hampir memenuhi bentuk-bentuk dari konformitas yang dikemukakan oleh Sears, Freedman, & Peplau yaitu kekompakan kelompok, kesepakatan kelompok dan ketaatan kelompok. Sears, Freedman, & Peplau (1985) mengemukakan bahwa konformitas diartikan sebagai suatu situasi dimana seseorang berusaha menyesuaikan dirinya dengan keadaan di dalam kelompok sosialnya karena individu merasa ada tekanan atau desakan untuk menyesuaikan diri. Seseorang yang menampilkan perilaku tertentu disebabkan karena orang lain menampilkan perilaku tersebut. Sedangkan menurut Santrock (2007) menyatakan bahwa konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan saja. Konformitas (*conformity*) terjadi apabila individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena merasa didesak oleh orang lain. Desakan untuk konform pada teman-teman sebaya cenderung sangat kuat selama masa remaja. Konformitas terhadap desakan teman sebaya dapat bersifat positif ataupun negatif. Jika konformitas yang dilakukan dalam hal positif maka akan memunculkan hasil

yang positif juga, namun jika konformitas yang dilakukan dalam hal negatif maka akan memunculkan hasil yang negatif juga.

Kategorisasi yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang memiliki konformitas tinggi sehingga kedisiplinan yang dimiliki oleh mahasiswa pun menjadi tinggi. Hal ini dibuktikan dengan analisis hipotesis terdapat nilai taraf r yang menunjukkan angka 0,783 menurut Sugiyono (2012) termasuk dalam kategorisasi nilai korelasi tinggi. Berdasarkan hasil kedua kategorisasi tingkat kedisiplinan dan konformitas dapat dilihat bahwa pada kedua variabel berkategori sedang yaitu dengan nilai 72% (kedisiplinan) dan 60% (konformitas). Dalam artian, seseorang yang memiliki konformitas yang rendah terhadap teman sebaya, maka ia juga tidak akan selalu berusaha sama dengan temannya, dan tidak akan melakukan tindakan yang tidak disiplin selama konformitas yang dilakukan tersebut dalam hal positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konformitas maka akan diikuti dengan semakin tinggi juga kedisiplinan. Namun sebaliknya, jika semakin rendah konformitas maka kedisiplinan dengan aturan yang ada akan rendah juga.

Berdasarkan dari penjelasan diatas penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh (Roros dkk, 2009) mengenai hubungan antara konformitas terhadap kelompok dengan kedisiplinan di sekolah pada siswa kelas XI SMU YKM Tanjung Sari Sumedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara konformitas dengan kedisiplinan di sekolah pada siswa kelas XI SMU YKM

Tanjung Sari Sumedang. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi konformitas terhadap kelompok maka akan semakin rendah kedisiplinan siswa di sekolah pada siswa kelas XI YKM Tanjung Sari Sumedang.

Penelitian ini juga sama halnya dengan yang dilakukan oleh Ade (2015) mengenai hubungan antara konformitas dengan kedisiplinan pada anggota klub motor di samarinda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan positif konformitas dengan kedisiplinan berlalu lintas. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula kedisiplinan yang dimiliki oleh anggota klub motor di samarinda. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah konformitas maka akan semakin rendah juga kedisiplinan yang akan dimiliki oleh anggota klub motor di samarinda.

Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang dapat tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban yang harus dipatuhi oleh individu tersebut. Menurut Susanto (2018) kedisiplinan adalah kemampuan seseorang dalam berperilaku yang tepat dan sesuai dengan suatu karakter suatu kondisi tertentu. Kedisiplinan hakikatnya bagian dari pendidikan yang merupakan suatu proses yang perlu dibiasakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti norma-norma, akidah, sikap, serta seperangkat aturan yang baik dan berlaku dalam masyarakat. Disiplin belajar merupakan disiplin diri, yang menjadi syarat utama untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Tanpa disiplin yang kuat maka kegiatan belajar mengajar hanya akan menjadi suatu

aktivitas yang kurang bernilai, tanpa mempunyai makna dan target apa apa (Susanto, 2008).

Konformitas merupakan suatu keadaan dimana seseorang berusaha untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada didalam kelompok sosialnya karena individu merasa adanya tekanan atau desakan dari kelompok untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Menurut Baron Byrne (dalam Sarwono, 2015) konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial.

Menurut Yuliantika (dalam Unaradja, 2003) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan terbagi menjadi faktor yang bersumber dari dalam diri individu/internal dan faktor yang bersumber dari luar diri individu/ eksternal. Faktor internal meliputi faktor pembawaan, kesadaran, minat serta pola pikir. Sedangkan faktor yang berperan penting dalam penelitian ini yaitu faktor eksternal yang meliputi pendidikan agama, contoh atau teladan nasihat, latihan, lingkungan serta pengaruh teman sebaya dan peniruan perilaku. Menurut David G. Myears konformitas adalah suatu proses perubahan perilaku atau peniruan perilaku agar selaras dengan orang lain.

Konformitas sangat mempengaruhi Kedisiplinan pada mahasiswa (calon sarjana pendidikan) yang umunya berasal dari orang-orang terdekat atau lingkungan sekitar. Menurut Myears (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas yaitu *group size, cohession, status, public response*, dan *no prior commitment*. Dengan *group size*, semakin besar jumlah anggota kelompok semakin besar juga pengaruhnya terhadap kelompok. *Cohession* adalah

perasaan yang dimiliki oleh anggota kelompok dimana mereka merasa ada ketertarikan dengan kelompok tersebut. Semakin kohesif yang dimiliki seseorang maka semakin besar pengaruh dari kelompok pada individu tersebut. Status, semakin tinggi status dari percontohan perilaku atau kepercayaan tersebut, maka akan semakin besar kecenderungan untuk memunculkan konformitas. Respon umum, konformitas tertinggi terjadi ketika respon yang diberikan dimunculkan dihadapan publik (dalam keberadaan suatu kelompok). Komitmen sebelumnya, suatu komitmen sebelumnya terhadap suatu perilaku atau kepercayaan akan meningkatkan kecenderungan bahwa seseorang akan tetap pada komitmen tersebut dan tidak menyeragamkan diri.

Kedekatan remaja dengan teman sebaya sering menjadi kekhawatiran pada orang tua atau pendidik. Mereka merasa takut kehilangan pengaruh yang diberikan pada anak akan digantikan dengan pengaruh teman sebaya. Karena selain sumber informasi, teman sebaya seringkali menjadi acuan dalam berperilaku sehingga perilaku teman sebaya sering diikuti oleh remaja. Untuk memperoleh penerimaan atau pengakuan remaja dalam melakukan identitas pengakuan remaja dalam melakukan identifikasi dan mengikuti perilaku yang sama dengan kelompoknya atau konformitas.

Terdapat banyak dugaan mengenai perilaku tidak disiplin muncul karena remaja harus menyesuaikan diri dengan kelompok. Remaja masuk ke dalam kelompok karena ingin dianggap hebat, merasa lebih berarti dan diakui kebenarannya. Mereka merasa tidak diakui oleh kelompok kalau tidak mengikuti aturan kelompok. Dengan teman sebaya, remaja merasa lebih aman dan lebih leluasa berbagi

rahasia rencana maupun masalah yang dihadapi. Dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi pada remaja, bentuk konformitas remaja terhadap kelompok teman sebaya diantaranya cara berpakaian, cara berbicara, dan berperilaku sosial lainnya. Dengan demikian teman sebaya mempunyai peranan penting bagi remaja atau mahasiswa. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Yusuf (2002) remaja sering menempatkan teman sebaya dalam posisi prioritas apabila dibandingkan dengan orangtua dalam menyatakan kesetiiaannya.

Dampak positif atau negatif konformitas terhadap remaja ini salah satunya ditentukan oleh karakteristik kelompok sebaya sendiri. Jika remaja berinteraksi dengan kelompok sebaya yang mendukung suatu pencapaian kedisiplinan maka konformitas terhadap kelompok tersebut akan memberikan pengaruh positif pada remaja. Sebaliknya jika interaksi dengan kelompok yang sering memunculkan perilaku tidak disiplin maka kelompok tersebut akan memberikan pengaruh negatif pada remaja misalnya melanggar peraturan yang ada.

Namun tidak semua remaja yang berinteraksi dengan kelompok yang mempunyai tingkah laku negatif, akan terbawa pengaruh negatif tersebut. Walaupun ia berinteraksi dan berteman dekat dengan kelompok sebayanya tersebut, tetapi ia tidak mengikuti semua kebiasaan kelompoknya. Tetapi ada juga remaja yang sangat mudah mengikuti perilaku kelompoknya, dalam artian ia mengikuti semua norma, standar serta kebiasaan-kebiasaan yang ada di kelompok sebayanya. Biasanya remaja seperti ini sangat menjunjung tinggi kebersamaan, memiliki ikatan yang kuat dengan kelompok sebaya sehingga seringkali mereka tidak

lagi membedakan apakah tingkah laku yang mereka ikuti tersebut baik bagi dirinya atau malah merugikan diri sendiri.

Lingkungan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku yang disiplin. Misalnya, seorang remaja atau mahasiswa berada dalam lingkungan yang taat peraturan yang telah dibuat, taat aturan norma dan patuh terhadap nilai-nilai yang ada serta menunjukkan sikap disiplin. Maka kondisi yang demikian ini sangat mempengaruhi individu untuk melakukan hal yang sama karena mereka ingin menciptakan kebersamaan dalam kelompok sosialnya. Jika individu berada dalam lingkungan yang demikian, baik secara langsung maupun tidak langsung individu akan terpengaruh juga untuk berperilaku disiplin juga, paling tidak individu tersebut akan merasa diterima didalam kelompok sosialnya tersebut. Begitu juga sebaliknya, jika seorang remaja atau mahasiswa berada dalam suatu lingkungan yang sering melanggar peraturan, norma-norma, nilai serta menunjukkan perilaku yang tidak disiplin. Dalam kondisi lingkungan yang seperti ini akan membuat seorang remaja akan terpengaruh untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh kelompok sosialnya karena mereka merasa takut tidak diterima atau dikucilkan dalam kelompok sosialnya. Menurut Tulus (dalam Susanto, 2018) seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada dalam lingkungan yang berdisiplin, seseorang akan terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah beradaptasi dengan lingkungan tersebut. Dengan potensi adaptasi ini, maka ia dapat untuk mempertahankan hidupnya.

Ajaran dalam Islam, Al-Qur'an dan Hadits yang memerintahkan disiplin dalam artian ketaatan pada

peraturan yang telah ditetapkan. Dalam QS. Al-Nisa ayat (59), sebagai berikut:

(#)θ©ΨτB#υ™ τ|| ≠%♥!∃# ∃πκ□□ρ↘≈τ□
τAθ↓□♣□9∃# (#θ©\□≠↔ρ&υρ ♥!∃# (#θ©\□≠↔ρ&
β∈*σ] (∫O™3Z≠B ⊆□)ΔΦ{∃# □⊆<ερ[&υρ
□v<ε) | vρ□□©□σ] &™ ∫©ξ↔ □∈] |Λ™| |©τ□≈υZσ?
τβθ©Z≠B |σ(? |Λ™| Ψ™. β∈) ⊃Aθ↓□♣□9∃#υρ ↔!∃#
ψ7≠9≡σ□ 4 ⊆□⊕ζΦψ∃# ≠θ)θυ□)9∃#υρ ↔!∃#ε/
∩∈ℝ∪ ÷ξ□⊆ρ]∃σ? ↓ |Υ | μρ&υρ ·□)□ψζ

59. "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya".

Dalam perspektif agama Islam, tentang mengikuti atau menyamai perilaku agar sesuai dengan orang lain disebut sebagai orang tidak mempunyai pendirian atau munafik. Dilingkungan manapun seseorang itu akan menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut. Dalam Q.S. Al-Baqarah ayat (14) Allah SWT menjelaskan bahwa ciri-ciri orang yang munafik adalah orang yang bermuka dua.

(#θ©ZτB#υ™ τ|| ≠%♥!∃# (#θ◇)σ9 #σ□ε)υρ
4□v<ε) (#)θv=ψζ #σ□ε)υρ ∃♦ΨτB#υ™ (#)θ™9∃σ%
)N™3ψ(τB ∃↓P∈) (#)θ™9∃σ% \N∈γ≠Ψ□≠←≈υ□ξ♥
∩⊆∪ τβρ®™⊆□)κτθ ∫Υ©B ↓]τωY ∃ψθ↓P∈)

14. *"dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: "Kami telah beriman". dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka[25], mereka mengatakan: "Sesungguhnya Kami sependirian dengan kamu, Kami hanyalah berolok-olok."*

[25] Maksudnya: pemimpin-pemimpin mereka.

Dalam ayat diatas menegaskan bahwa kita sebagai manusia jangan sampai kita tertipu dengan sikap orang lain. Akan tetapi kita harus melihat dengan siapa kita bergaul dan berteman dekat. Perilaku yang ditunjukkan orang lain ada yang bisa diterima dengan baik dan tidak. Jadi sebelum kita memilih untuk mengikuti apa yang mereka lakukan, kita harus pandai memilih apakah hal tersebut bermanfaat bagi diri atau malah merugikan diri sendiri.

Dari hasil observasi tentang kedisiplinan pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, penulis mengamati kedisiplinan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam hal pelanggaran terhadap peraturan yang ada, yakni sering telat ketika hendak absen secara daring, sering terlambat mengumpulkan tugas dengan waktu yang telah ditentukan dan disepakati bersama. Ada juga mahasiswa yang tetap taat pada peraturan yang sudah ditentukan atau disepakati sebelumnya yakni dengan absen dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu sesuai dengan ketentuan waktu yang telah disepakati sebelumnya. Pada kenyataannya sebagian besar mahasiswa dapat mempunyai sikap disiplin yang tinggi dengan selalu mentaati peraturan yang telah ditentukan sesuai dengan konformitas yang ada dalam lingkungan tersebut dalam hal positif atau negatif.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara konformitas dengan kedisiplinan pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang. Sehingga hipotesis yang diajukan, bahwa ada hubungan antara konformitas dengan kedisiplinan pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

4.7 Kelemahan Penelitian

Kelemahan dalam penelitian ini yaitu dalam proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara *online* atau *google form* dikarenakan terjadinya pandemi covid-19, yang mana peneliti tidak bisa mengontrol dan melihat secara langsung subjek tersebut saat mengisi skala penelitian karena subjek mengisi skala dirumah masing-masing. Banyak subjek yang mengeluhkan jumlah item yang cukup banyak sehingga membuat subjek merasa bosan dan terburu-buru saat menjawab. Serta waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan data cukup lama.